

**PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*)  
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
PADA PELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTS TELADAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SRI BUDIANTI**

**NPM. 1501020051**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*)  
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
PADA PELAJARAN BAHASA ARAB  
DI MTS TELADAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SRI BUDIANTI**

**NPM. 1501020051**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

*Ace Sidang  
15/3/19*

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH METODE PEER TUTORING TERHADAP  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS  
TELADAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Sri Budianti

Npm : 1501020051

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Amd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Sri Budianti

**NPM** : 1501020051

**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam

**HARI, TANGGAL** : Sabtu, 16 Maret 2019

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA

**PENGUJI II** : Nur Rahmah Amini, S.Ag, MA

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi disusun oleh :

Nama : Sri Budianti

NPM : 1501020051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Peer Tutoring* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Teladan Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 9 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Amd

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

(Robje Fanreza, M.Pd.I)



UMSU

Bila menggunakan surat ini agar dimusyawahi  
dengan pihak yang bersangkutan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu(S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani, Med. Amd

Nama Mahasiswa : Sri Budianti

NPM : 1501020051

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Peer Tutoring* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Teladan Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07/03 2019	Bab v masalah tulisan / dan penjelasan di Bab v		
	Bab v masalah kesimpulan dan saran		

Medan, 11 Maret 2019

Diketahui / Disetujui  
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

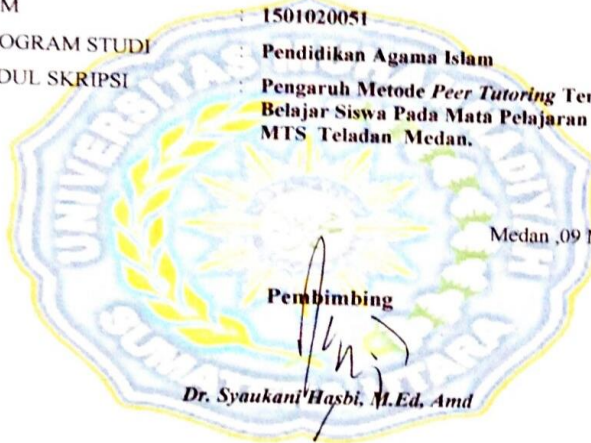
Dr. Syaukani, Med. Amd

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Sri Budianti  
NPM : 1501020051  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode *Peer Tutoring* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Teladan Medan.



Medan ,09 Maret 2019

Pembimbing

*Dr. Syaukan'Hasbi, M.Ed. Amd*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

*Robie Fanreza, M.Pd.I*

Dekan,

*Dr. Muhammad Qorib, MA*

## ABSTRAK

**Sri Budianti.NPM :1501020051,Pengaruh Metode *Peer Tutoring* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Teladan Medan.**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses metode peer Tutoring, aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode peer Tutoring dan pengaruh antara metode peer Tutoring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Subjek penelitian saya adalah siswa kelas VIII MTS Teladan Medan. Jenis penelitian saya adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain quasi eksperimen dimana teknik pengumpulan data adalah, tes, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis. Maka dalam penerapan metode pembelajaran peer Tutoring melalui instrumen observasi diperoleh hasil yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab sangat baik yang berarti metode ini telah berhasil diterapkan. Adapun hasil yang diperoleh siswa dari instrumen tes yaitu siswa yang mendapatkan nilai 81-100 sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 55,56% dan yang mendapatkan nilai 61-80 sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 44,44%. Dan hasil akhir dari koefisien korelasi Product Moment Person dengan tabel nilai "t" pada MTS Teladan Medan dengan menggunakan metode Peer Tutoring*

*Kata Kunci : propesi , aktivitas Belajar, peer tutoring*



## ABSTRACT

**Sri Budianti.NPM :1501020051, The Influence of the peer tutoring Model to Learning Outcome Of Aqidah Akhlak in SMP Muhammadiyah 57 Medan.**

*This study aims to determine the process of applying the peer tutoring model, the results of student learning after using the peer tutoring model and influence between the peer tutoring model on student learning outcomes on subjects arabic language. The subject of my research is the eight grade students of MTS Teladan Medan. The type of my research is quantitative research, using quasi experimental design where data collection technique is, test, observation and documentation whereas data analysis technique is quantitative analysis with hypothesis test. So in the application of peer tutoring learning model through questionnaire instrument obtained excellent results this can be seen from the number of students who answered very well which means this model has been successfully applied. The results obtained students from the test instrument is students who get the value of 81-100 as many as 15 people with a percentage of 55.56% and who get a score of 61-80 as many as 12 students with a percentage of 44.44%. And the final result of Product Moment correlation coefficient with table value "t" at 5% significant level and 1% that is  $t_{0,381} > 0,487$ . And it can be concluded that there is a good and significant influence on the learning outcomes of arabic language in MTS Medan by using peer tutoring model.*

*Keyword : , Learning Outcomes, Snowball Throwing*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dengan judul : **“Pengaruh Metode *Peer Tutoring* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Teladan Medan”**

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan kedalam bentuk yang nyata dengan membuat suatu program yang sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diketahui. Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah diselesaikan dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Allah Subhanahuwata'ala untuk segala nikmat dan karuniaNya, dan yang teristimewa untuk Kedua Orang Tua Tersayang Bapak: Suratman dan Mama: Ngatinem yang tidak ada putusnya untuk penulis dan memberikan dukungan yang tiada hentinya baik moril maupun materil kepada penulis. Dan juga untuk saudara-saudara kandung saya :Sartika Sri Dwi ,Alzhara Siti Fadillah. Kiranya Allah SWT membalas dengan segala Ridho dan keberkahan-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.PdI, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI selaku ketua Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Syaekani, Med. Amd selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta Staff biro Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
9. Seluruh Bapak / Ibu guru MTS Teladan Medan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam skripsi.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu Eva Diana, Siti Nurhasni, M. Fadhri Tanjung, Alimuddin Afandy, Rudial Adam dan seluruh mahasiswa PAI stambuk 2015, semoga apa yang kita cita-citakan dikabulkan oleh Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan kiranya ALLAH SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya atas segala kekurangan penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada banyak pihak dan juga doanya semoga ini menjadi pintu gerbang kesuksesan bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan 26 Februari 2019

Hormat Saya

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	8
2. Metode Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> (Teman Sebaya).....	8
A. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> .....	8
B. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> .....	9
C. Langkah – Langkah Metode Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> ....	10
3. Aktivitas Belajar.....	11
A. Pengertian Aktivitas Belajar.....	11
B. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar.....	12
C. Aspek-Aspek Aktivitas Belajar .....	14
4. Hasil Belajar.....	16
A. Pengertian Hasil Belajar.....	16
B. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
C. Ciri-Ciri dan Jenis Belajar .....	18
5. Pendidikan Agama Islam .....	21
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	23

C. Metode Pendidikan Agama Islam .....	24
D. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam.....	25
E. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	27
6. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	28
A. Pengertian Bahasa Arab .....	28
B. Pengertian Fi'il .....	29
C. Ciri Fi'il Madhi.....	29
B. Kerangka Berpikir .....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Prosedur Penelitian.....	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
1. Lokasi Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi .....	37
2. Sampel.....	37
E. Variabel Penelitian .....	37
1. Variabel Penelitian .....	37
F. Definisi Operasional Variabel.....	38
1. Tutor Sebaya .....	38
2. Aktivitas Belajar.....	38
G. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Desain Penelitian.....	39
H. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Observasi.....	40
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	41
1. Validitas .....	41
2. Reliabilitas.....	42
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	43

1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Homogenitas .....	43
3. Pengujian Hipotesis.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Uji Instrumen Penelitian .....	46
1. Uji Validitas dan reliabilitas Variabel X.....	46
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y.....	47
B. Deskripsi Sekolah.....	50
1. Sejarah Sekolah.....	50
2. Profil Sekolah.....	51
3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah .....	52
4. Sarana dan Pra- Sarana .....	53
5. Jumlah Siswa MTS Teladan Medan.....	53
6. Data Guru dan Pegawai.....	54
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Data hasil observasi tentang Metode Pembelajaran <i>peer Tutoring</i> Variabel (X) .....	64
2. Hasil Tes Tentang aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab (Variabel Y) .....	65
D. UJI HIPOTESIS .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Lembar Aktivitas Siswa .....	41
Tabel 4.1 Uji Validitas .....	46
Tabel 4.2 Uji Reabilitas.....	47
Tabel 4.3 Uji Validitas Tes Pilihan Berganda.....	48
Tabel 4.4 Uji Validitas Tes Essay .....	49
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Tes Pilihan Berganda .....	49
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Tes Essay .....	50
Tabel 4.7 Jumlah Siswa Di MTS Teladan Medan .....	55
Tabel 4.8 jumlah guru dan pegawai di MTS Teladan Medan.....	54
Tabel 4.9 Lembar Observasi 1 .....	56
Tabel 4.10 Lembar Obsebasi 2.....	57
Tabel 4.11 Lebar Observasi 3 .....	57
Tabel 4.12 Lembar Observasi 4 .....	58
Tabel 4.13 Lembar Observasi 5 .....	58
Tabel 4.14 Lembar Observasi 6 .....	59
Tabel 4.15 Lembar Observasi 7.....	59
Tabel 4.16 Lembar Observasi 8 .....	60
Tabel 4.17 Lembar Observasi 9 .....	60
Tabel 4.18 Lembar Observasi 10 .....	60
Tabel 4.19 Lembar Observasi 11 .....	61
Tabel 4.20 Lembar Observasi 12 .....	62
Tabel 4.21 Tabel Distribusi Kelas Kontrol Dan Eksperimen .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Variabel .....	30
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 3.1 Desain Eksperimen.....	34
Gambar 3.2 Daerah Penolakan dan Penerimaan $H_0$ .....	4



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi membawa manusia di hadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, terutama perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini berdampak pada terjadinya perubahan dalam segala aspek kehidupan diantaranya dalam sistem pendidikan. Perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan sebagaimana yang kita ketahui, misalnya, perubahan dalam bidang kurikulum. Dari Kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kemudian menjadi kurikulum 1994, kemudian berubah menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004 dan tahun 2006 kemudian berubah menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pada tahun 2013 berubah menjadi kurikulum standar isi. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi suatu model dan sistem pendidikan yang dapat menyelesaikan problem pendidikan terkait dengan era perubahan di bidang ilmu dan teknologi.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan pembaharuan, guna meningkatkan mutu pendidikan pada komponen-komponen pendidikan, baik pada tataran konsep yaitu (teori belajar), tenaga pengajar, siswa, materi, metode serta komponen-komponen terkait lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru. Dari sinilah diharapkan upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga mampu memenuhi ketiga sasaran utama tujuan pendidikan yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses mencari pengetahuan yang baru. Proses ini terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Tidak terbatas pada lingkungan belajar yang formal, tetapi di lingkungan masyarakat pada umumnya juga

dapat berlangsung proses belajar. Karena pada hakikatnya, kegiatan belajar pengalaman yang lain akan menyebabkan proses perubahan.

Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Untuk belajar memang seseorang harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi agar harapan mendapat hasil optimal dapat terlaksana. Akan tetapi, hal ini menjadi suatu masalah dalam dunia pendidikan karena setiap orang memiliki minat dan semangat yang berbeda. Motivasi merupakan suatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, di mana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.<sup>1</sup>

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal misalnya minat, bakat, dan intelegensi. Sedang faktor eksternal antara lain sosial ekonomi, serta sarana dan prasarana termasuk juga metode pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk menunjang itu semua, diperlukan kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang menempatkan bahasa arab untuk berperan sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional. Juga, sebagai bahasa agama yang biasa digunakan sehari-hari dalam ibadah.

Sampai saat ini, kebanyakan masyarakat Indonesia termasuk umat Islam belum menempatkan bahasa Arab pada kedudukan yang setara dengan bahasa Asing lainnya, seperti bahasa Inggris. Fenomena ini sedikit banyak mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa arab. Dengan minat yang rendah, maka akan berdampak pada prestasi penguasaan bahasa Arab yang rendah pula.<sup>2</sup>

Seiring dengan hal tersebut, hasil wawancara yang dilakukan oleh

---

<sup>1</sup>Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Bandung: Teraju, 2004), hlm. 65

<sup>2</sup>Syamsudin Asrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 76

peneliti guru bahasa arab di kelas VIII MTS Teladan Medan mengemukakan bahwa “Aktivitas belajar siswa di kelas masih kurang, banyak siswa hanya memperhatikan saja tanpa mau bertanya. Kemampuan memecahkan masalah dari soal yang diberikan masih kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII yang memperoleh nilai di bawah rata-rata dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa arab 70.

Terkesan bahwa pelajaran bahasa Arab sulit, sehingga minat untuk mempelajari bahasa Arab pun menjadi kurang, disamping itu juga banyak siswa-siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an, mereka juga segan untuk bertanya mengenai pelajaran bahasa Arab. Walaupun metode pengajaran bahasa Arab adalah guru yang profesional. Masih banyak siswa-siswi yang pasif dan bermain sendiri, sehingga potensi kemampuan siswa pun kurang termanfaatkan. Misalnya, siswa yang pandai diberi kesempatan untuk mengajari temannya yang kurang pandai.

Bermunculan konsep tentang strategi pembelajaran adalah sebagai revolusi belajar untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, efisien, serta optimal. Pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan strategi pembelajaran untuk mengajak siswa aktif berpartisipasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu di munculkan sebuah model pembelajaran salah satunya adalah penggunaan pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*), dimana menurut peneliti, pembelajaran tersebut dapat mengajak siswa berfikir secara langsung dalam proses pembelajaran dengan diskusi dan menjelaskan secara langsung kepada temannya yang belum paham.

Dengan latar belakang inilah penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di Mts. Teladan Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Mata pelajaran bahasa arab merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa MTS Teladan Medan.
2. Siswa masih canggung dalam berkomunikasi langsung dengan guru pada mata pelajaran bahasa arab
3. Kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab MTS Teladan Medan.

## **C. Batasan Masalah**

Dari indentifikasi masalah ,perlu adanya batasan masalah agar masalah dalam penelitian ini terarah dan jelas.penelitian ini di batasi pada aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *peer tutoring* di kelas VIII MTS Teladan Medan .

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pelaksanaan metode *peer tutoring* terhadap aktivitas belajar siswa di MTS Teladan Medan?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode konvensional di MTS Teladan Medan ?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *peer tutoring* Apakah pembelajaran *peer tutoring* di MTS Teladan Medan ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode konvensional di MTS Teladan Medan
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *peer tutoring*
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan metode *peer tutoring* terhadap aktivitas belajar siswa di MTS Teladan Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam pengelolaan kelas dan strategi belajar mengajar yang aktif dengan metode *peer tutoring*.
2. Bagi siswa, memperoleh pembelajaran bahasa arab yang lebih menyenangkan karena metode baru dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa arab, khususnya bagi siswa yang berperan sebagai tutor akan menambah pemahaman mereka karena belajar berulang-ulang dan memberi kephahaman pada teman yang lain.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar di MTS. Teladan Medan.
4. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa arab sekaligus metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak.
5. Bagi pembaca dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar skripsi ini terurai sedemikian rupa penulis membagikan beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : pendahuluan, mengkaji tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : landasan teoritis, yang menguraikan tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir, penelitian relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Model penelitian, yang menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau dapat dikatakan pembelajaran sebagai upaya mempelajari siswa, Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan sehingga dapat diartikan bahwa metode atau metodologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara yang di tempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan cara efektif dan efisien.

Menurut Ahmad Sabri (2007:49) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Menurut Puput Faturrohman (2007:55)”mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti cara, Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran.”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Suyono dan Harianto (2012:19) “Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan”.

---

<sup>3</sup>Istarani, *Kumpulan 39 metode pembelajaran* (Medan: CV. Iscom, 2012), h.01

## 2. Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* (teman sebaya)

### A. Pengertian metode pembelajaran *peer tutoring* (teman sebaya)

Dalam proses pembelajaran, unsur proses pembelajaran memegang peran sangat penting. Mengajar adalah proses kegiatan membina kegiatan pelajaran, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar mengajar siswa. Oleh karena itu, penting kali bagi seorang guru memahami kebaikan-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberi bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat yang sesuai bagi siswa. Disini, dituntut untuk benar mengetahui karakteristik tiap anak didik. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa-siswa lainnya.

Metode *Peer Teaching* merupakan metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Satu siswa akan mengajari siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Setelah pendidik memberikan ceramah, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa secara jauh siswa mampu menggunakan pengetahuan yang telah yang mereka bangun untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>4</sup> Jadi metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru.<sup>5</sup>

Menurut Pupuh dan Sobry, (2005:63) metode tutorial ini diberikan dengan bantuan tutor setelah siswa diberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit, siswa dapat bertanya pada tutor.

---

<sup>4</sup> Shinta Lestari, "Pengaruh penggunaan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa dipasir pengaraian". Jurnal pendidikan .Badan Penelitian dan pengembangan kota pasir pengaraian. No.1. Volume2.2016.

<sup>5</sup> Istarani, *Kumpulan 39 Metode pembelajaran* (Medan :CV Iscom, 2012), h.150



Menurut pendapat Borich yang dimaksud dengan *peer tutoring* adalah bila seorang siswa mengajar siswa lainnya (mereka saling berinteraksi) yang berasal dari tingkat kelas dan usia yang sama. Dikemukakannya juga bahwa metode ini akan sangat baik hasilnya bila siswa yang menjadi tutor dilatih dan diberikan berbagai penjelasan seperti tugasnya sebagai seorang tutor.<sup>6</sup>

### **B. Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembelajaran *peer tutoring* (teman sebaya)**

Menurut Ratnadi metode *peer tutoring* ini mempunyai kelebihan-kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat mengurangi ketakutan siswa yang dipicu oleh status, serta perbedaan latar belakang antara siswa dengan gurunya. Dalam metode ini lebih memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih mudah antar sesama siswa.
- b. Pembelajaran yang bersifat individual lebih memungkinkan untuk terjadi karena adanya semangat dari setiap siswa untuk menguasai materi.
- c. Siswa yang menjadi tutor dapat meningkatkan pemahamannya tentang materi yang disampaikan, dan juga meningkatkan rasa percaya diri.
- d. Mendorong siswa untuk belajar, dapat mengorganisir kembali apa yang telah dipelajari secara lebih efektif, serta meningkatkan siswa tentang materi yang dipelajari.<sup>7</sup>

Selain memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan yaitu tutor terkadang tidak sabar untuk menerangkan materi pada temannya yang memiliki kemampuan rendah, siswa yang tidak ditunjuk untuk menerangkan materi kadang malas belajar dan mencari buku penunjang, kadang sebagian tutor dalam menjelaskan materi sulit dicerna oleh teman-temannya.

---

<sup>6</sup>Ana Galih Rianti, *Penerapan Metode Peer Tutoring dengan Strategi Everyone is a Teacher Here pokok Bahasan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas VII-D Semester ganjil SMP Negeri 12 Jember Tahun Ajaran 2006/2007*, (Jember : skripsi tidak diterbitkan,2007), hal. 6-7

<sup>7</sup>Ratnadi, *Model Aplikasi Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. (Mataram : Skripsi Tidak Diterbitkan,2003), hal 7

Dalam metode *peer tutoring* ini terdapat tujuh strategi pembelajaran yaitu pertukaran kelompok, belajar ala permainan *jigsaw*, *everyone is a teacher here*, pemberian pelajaran antarsiswa, studi kasus buatan siswa, pemberian dan poster.<sup>8</sup>

### **C. Langkah – Langkah Metode Pembelajaran *peer tutoring* (teman sebaya)**

Menurut Istarani (2012:150) adapun langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan tersebut.
3. Guru menentukan siswa si (A) yang lebih pintar membimbing siswa si (B) yang kurang pintar atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
4. Bila ada yang tidak tahu, maka teman sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
5. Evaluasi.
6. Pengambilan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam penggunaan metode ini adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### 1) Menguasai dan menjelaskan materi

Dalam langkah ini semua siswa diwajibkan untuk menguasai materi yang akan dibahas. Sembarang siswa dapat menjelaskan materi kepada semua rekan-rekannya. Di sini siswa-siswa yang lain bebas bertanya tentang materi tersebut dan bila siswa yang bersangkutan tidak bisa menjawab, siswa yang lain dapat menggantikan menjelaskannya.

#### 2) Pembentukan kelompok kecil dan pembagian LKS pada siswa

---

<sup>8</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj Raisul Muttaqien, ( Bandung : Nusa Media, 2006), hal. 178

<sup>9</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. . ., hal. 61-62

Setelah memahami materi tersebut semua siswa kemudian membentuk kelompok kecil untuk mengerjakan LKS.

3) Menganalisis/berdiskusi dalam kelompok

LKS dianalisis/didiskusikan oleh masing-masing kelompoknya. Setiap anggota kelompok berhak menjadi tutor bagi kelompoknya.

4) Presentasi

Langkah terakhir yaitu presentasi, setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja siswa, maka wakil dari kelompok mempresentasikan jawaban kelompoknya. Dalam presentasi ini siapa saja boleh menanyakan hal-hal yang belum jelas dari jawaban itu. Seandainya siswa yang presentasi mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh rekannya dari kelompok lain, maka rekan baik dari kelompoknya sendiri maupun dari kelompok lain boleh menggantikan menjelaskannya.

### **3. Aktivitas Belajar**

#### **A. Pengertian Aktivitas Belajar**

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan dilakukan siswa secara sadar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran pada siswa tersebut.

Menurut Gie Florensiana (2011:18) Menyatakan bahwa Aktivitas Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.

Sedangkan menurut Sardiman (2010: 97) Menyatakan bahwa Aktivitas Belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal.<sup>10</sup>

Dari pengertian yang disampaikan kedua ahli dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dari penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar setiap kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran pada siswa.

Menurut Sanjaya (2008:98) di dalam menyebutkan aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa, yaitu :

1. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, siswa berfikir pasif sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru.
2. Menurut pandangan ilmu jiwa modern, siswa bersifat aktif sedangkan guru hanya memberikan acuan atau alat.

Berdasarkan prinsip aktivitas belajar, yang lebih cocok di terapkan adalah ilmu jiwa modern, karena aktivitas belajarnya didominasi oleh siswa, dimana siswa lebih aktif sedangkan guru hanya memberi acuan dan menyediakan kondisi dan kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung.

## **B. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2016:101) jenis-jenis aktivitas belajar digolongkan sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, pembaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

---

<sup>10</sup> Drs. Wasty Soemanto. Mpd, Psikologi Pendidikan: landasan kerja pemimpin pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 17.

<sup>11</sup> Drs. Wasty Soemanto. Mpd, Psikologi Pendidikan: landasan kerja pemimpin pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 23-40.

2. *Oral Activities*, sepertinya : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, penyalin.
5. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Di dalam belajar perlu adanya penilaian pada aktivitas belajar. Hal ini sesuai menurut Hamalik (2004: 175) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.

6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari kutipan diatas bahwa perlu adanya penilaian terhadap aktivitas belajar siswa,karna dengan diadakannya penilaian tersebut siswa menjadi aktif dalam belajar,dan proses belajar mengajar menjadi lancar.siswa akan termotivasi belajar dengan tekun dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas belajar saat belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.hal ini akan berdampak positif baik bagi siswa maupun bagi guru yang bersangkutan sehingga tercipta hubungan yang baik antara siswa,guru dan lingkungan sekolah.<sup>12</sup>

### **C. Aspek –aspek aktivitas belajar antara lain yaitu<sup>13</sup> :**

#### a. Aktivitas penglihatan dalam belajar

Diperoleh persentase sebesar 51,56% dan termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melakukan aktivitas-aktivitas terkait penglihatan dalam belajar seperti membaca dan memperhatikan guru menjelaskan.

#### b. Aktivitas lisan dalam belajar

Aktivitas lisan dalam belajar diperoleh persentase sebesar 52,08% dan termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam merumuskan pembelajaran, bertanya, berpendapat, dan berdiskusi dalam proses belajar.

---

<sup>12</sup> Hisyam Zaini,*Strategi Pembelajaran Aktif*(Yogyakarta,putra Grafika,2007),h.67

<sup>13</sup> Alianto”,*Analisis Aktivitas Belajar Siswa*”dalam *Analytica Islamica*,vol.III,h.68.

c. Aktivitas mendengar dalam belajar

Aktivitas mendengarkan dalam belajar diperoleh persentase sebesar 64,23% dan termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mendengarkan materi yang disampaikan, cukup baik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

d. Aktivitas menulis dalam belajar

Aktivitas menulis dalam belajar diperoleh persentase sebesar 63,88% dan termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa cukup baik dalam merangkum isi pelajaran, mencatat hal-hal penting dalam pelajaran, serta mampu menulis cerita dan mengarang.

e. Aktivitas menggambar dalam belajar

Aktivitas menggambar dalam belajar diperoleh persentase dengan sebesar 60,67%, dan termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar terkait dalam menggambar sesuatu.

f. Aktivitas motorik

Aktivitas motorik dalam belajar diperoleh persentase sebesar 54,16%, dan termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melakukan percobaan-percobaan, membuat konstruksi, dan mereparasi.

g. Aktivitas mental dalam belajar

Aktivitas mental dalam belajar diperoleh persentase sebesar 57,91%, termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam menanggapi, mengingat, dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

h. Aktivitas emosional dalam belajar

Aktivitas emosional dalam belajar diperoleh persentase sebesar 61,28% termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah cukup baik terkait dalam

keberanian dalam proses belajar, pantang menyerah, dan menunjukkan sikap yang tenang dalam mengikuti proses belajar.

#### 4. Hasil belajar

##### A. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>14</sup>

Hasil belajar adalah penguasaan belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafat.<sup>15</sup>

Menurut Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hamalik (2010:30) “hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkat laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, perubahan tersebut

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ) Cet. IV h. 2

<sup>15</sup>Rusman, *model-model pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta :PT raja Grafindo Persada, 2014), h.13



diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya”.

Menurut Sudjana (2012:22)”berdasarkan teori taksonomi bloom ,hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif,afektif,dan psikomotorik”perinciannya adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

pengetahuan pemahaman,penerapan,analisis,sintesis,dan penilaian

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai,ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu: menerima,menjawab atau reaksi,menilai,organisasi,dan karakterisasi dengansuatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik,manipulasi benda-benda,koodinasi *neuromuscular* (menghubungkan dan mengamati ).

Tipe hasil belajar kongnitip lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol.namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah.

Slameto(2010:50)”hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar.sedangkan sudjana (2012:22)” hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

### **A. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan

---

<sup>16</sup>Trianto,*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*(Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2009),h.197

faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu<sup>17</sup>

## **B. Ciri-ciri dan Jenis Belajar**

Seorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri belajar antara lain :<sup>18</sup>

### a. Faktor-faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

#### 1. Faktor Jasmaniah

##### Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

##### Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

### a. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. faktor-faktor itu adalah

---

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ) Cet. IV h. 54

<sup>18</sup>Rohmalina Wahab, *psikologi belajar* (Jakarta, PT raja Grafindo Persada), h17-33

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwayang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek ( benada/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenangkan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara ( tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d. Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar. jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.<sup>19</sup>

e. Motif

---

<sup>19</sup>Ibid h. 54

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

#### f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

#### g. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: *Preparednessto respond or react*. Kesiapan adalah itu timbul dari dalam diriseseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>20</sup>

#### 1. Faktor Guru

Faktor Pertama, adalah karena cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Implikasi bagi guru adalah dimana guru harus memiliki topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada. Faktor kedua, adalah terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa Faktor ketiga, adalah perkembangan teknologi baru yang mampu

---

<sup>20</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014 ) Cet. 9 h. 187

menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik

## 2. Lingkungan sosial (teman sebaya )

Lingkungan sosial tentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

## 3. Kurikulum Sekolah

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

## 4. Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memerikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertatadengan baik.<sup>21</sup>

# 5. Pendidikan Agama Islam

## A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Pendidikan, yang dalam bahasa Inggris "*education*" dalam bahasa Arab (bahasa persatuan Islam) disebut "*tarbiyah*". Kata tarbiyah, berasal dari kata dasar "*rabba*", "*yurabbi*" menjadi "*tarbiyah*" yang berarti tumbuh dan berkembang (Al Munjid).<sup>22</sup> Dalam pengertian yang luas pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah

<sup>21</sup>Ibid h. 188

<sup>22</sup>Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Cet. IV h. 120

yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati.<sup>23</sup>

Menurut Islam pendidikan adalah pemberi otak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang (Al-Hadis) – *life long education*. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Dalam hal ini Dewey berpendapat bahwa: pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a socialfunction*), sebagai bimbingan (*as direction*), sebagai sarana pertumbuhan (*as means of growth*), yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup, lewat transmisi baik dalam bentuk informal, formal maupun nonformal. Bahkan lebih jauh Lodge mengatakan bahwa: pendidikan dan proses dan kehidupan manusia itu berjalan serempak, tidak terpisah satu sama yang lain *life is education, and education is life*.<sup>24</sup>

Para ahli mengemukakan beberapa pengertian agama, diantaranya: Kahmad, agama yaitu sistem kepercayaan yang di dalamnya meliputi aspek-aspek hukum, moral, budaya dan sebagainya.<sup>25</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di

<sup>23</sup>Selamat Pohan, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (KBPM Sumatera Utara Medan 2015) Cet.II h.95

<sup>24</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Cet.IV h.1-2

<sup>25</sup>Lahmuddin Lubis, *Keteladan Pendidik Dalam Pendidikan*, An-Nadwah Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan. Vol. X. No. 2 (Medan: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara Medan, 2005) h.127

pahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental”.

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:“(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.<sup>26</sup>

## **B. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 15

<sup>27</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Cet. III h. 41-42

Tujuan Pendidikan Islam, menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan budi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam dapat di bagi 4 (empat) bagian, yaitu: (a) Tujuan ideal, (b) Tujuan institusional, (c) Tujuan kurikuler, (d) Tujuan Instruksional. Yang dimaksud tujuan ideal pendidikan agama islam adalah menggerakkan mahasiswa untuk memperoleh hikmah kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam (QS Lukman (31) ayat 12-20), yaitu mempunyai beberapa petunjuk:

- a. Bersyukur kepada Allah.
- b. Tidak mempersekutukan Allah.
- c. Berbuat baik kepada ibu-bapak.
- d. Mendirikan sholat.
- e. Menyuruh manusia berbuat baik dan melarang berbuat yang tidak baik

### **C. Metode Pendidikan Agama Islam**

Harfiah metodik berasal dari kata metode ( *method*). Metode berarti suatucara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metodik yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>28</sup> Secara Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mnegerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode ialah suatu sistem atau cara yang

---

<sup>28</sup>Abu Bakar M.Luddin, *Metodologi pembelajaran Konvensional*, (Medan: Damai Indah, 2013) h.1



mengatur suatu cita-cita. Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam disini adalah jalan atau cara yang dapat di tempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar tercapainya kepribadian muslim.

#### D. Aspek –aspek Pendidikan Agama Islam

Abuddin Nata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan Islam, secara garis besarnya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut yaitu.

##### a) Akidah

Makna akidah secara bahasa

Akidah berasal dari kata *'aqd* yang berarti pengikatan. اذك دقتعا artinya “ Saya ber-i’tiqad begini.” Maksudnya, saya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “Dia mempunyai akidah yang benar,“ berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu.

Makna akidah secara syar’i

Akidah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, Hari Akhir, dan qadar yang baik ataupun yang buruk. Hal ini disebut juga sebagai rukun iman.<sup>29</sup>

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Larangan menyekutukan Allah Swt., termuat dalam ayat yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu memberi pelajaran kepada anaknya, hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Luqman [31]: 13).*

<sup>29</sup>Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014) h. 1

Pada ayat ini, Luqman memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya berupa akidah yang mantap, agar tidak menyekutukan Allah. Itulah akidah tauhid, karena tidak ada Tuhan selain Allah, karena yang selain Allah adalah makhluk. Allah tidak berserikat di dalam menciptakan alam ini.<sup>30</sup>

b) Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri dan tunduk. Di dalam syara', ibadah memiliki banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.<sup>31</sup>

Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah “upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan naati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang izinkan-Nya. Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan Ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Dzariyat [51] ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ



“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-ku.” (QS Al-Dzariyat [51]: 56)

<sup>30</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 53-54

<sup>31</sup>Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta:Ummul Qura, 2014) h. 59

a. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlak*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara *etimologi* (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.<sup>32</sup> Kata *Khuluq* berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Maka, apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan perbuatan yang baik dan yang terpuji menurut akal sehat dan syariat, dapatlah ia disebut sebagai perangai atau *Khuluq* yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul darinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, ia disebut sebagai *Khuluq* yang buruk pula.<sup>33</sup>

## E. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof. Richey, istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Di dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selalu makhluk Tuhan di bekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama Islam. Menurut Komardin Hidayat, betapa pentingnya agama meski kekuatan yang sinis dan bahkan tetap hidup dan berkembang, tetapi ternyata para rezim dan beberapa ideologi anti agama itu tidak pernah memenangkan

---

<sup>32</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013 Cet. II h. 346

<sup>33</sup> Muhammad Al-Baqir, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Jakarta: Mizania, 2015) h. 48-49

pertempuran. Mungkin hal tersebut disebabkan amunisi mereka semakin lama semakin menipis, sementara agama tetap hidup di muka bumi.

Agama begitu ampuh dan besar dalam kehidupan manusia. Menurut Zakiah Daradjat, agama memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran, dan
3. Menentramkan batin.

Menurut Djamal dan Abdullah Aly mengatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki empat fungsi, berikut ini.

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara kebutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
4. Mendidik anak agar beramal saleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak.

## **6. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

### **a. Pengertian Bahasa Arab**

Bahasa Arab (al-lughah al-‘Arabiyyah) atau secara mudahnya Arab adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Arab.

Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan bahasa Arab Baku diketahui di seluruh dunia Islam. Menurut Syaikh al-Ghulayayniy, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka. Adapun: Ahmad al-

Hasyimiy mengemukakan bahwa : Oleh sebab itu bahasa Arab adalahsuara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyyah.

Definisi bahasa Arab yang dikemukakan oleh dua orang pakar diatas, isidan redaksinya saling berbeda tetapi maksud dan tujuannya sama. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan bahwa bahasa Arab itu adalah alat yang berbentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

#### a. Pengertian Fi'il

Fi'il adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa atau waktu tertentu (lampau, sekarang dan yang akan datang). Hampir seperti pengertian kata kerja dalam bahasa Indonesia, namun ada perbedaan sedikit.

Contoh :

Bekerjalah	=	افعل
Sedang/ akan bekerja	=	يفعل
Telah bekerja	=	فعل

#### b. Ciri Fi'il Madhi

Ciri-cirinya antara lain tampak pada huruf asli kata kerjanya dan pada umumnya mengandung suara “a” , misalnya كتب (telah menulis), قرأ (telah membaca) karena dia berharakat fathah.

Contoh fi'il madhi

saya telah memasuki masjid	=	المسجد دخلت
kamu (pr) telah memasuki masjid	=	دخلت المسجد

Contoh penggunaan fi'il madhi dalam kalimat

Anak itu telah membuka pintu	=	بالوالدفتح
Ahmad telah mengirim surat	=	رسلةحمدارسل

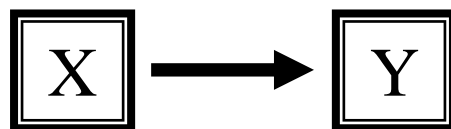
## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016: 91). Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*.

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTS. Teladan Medan. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen pada kelas VIII A dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Pada siswa kelas VIII B peneliti akan menjadikan sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Pelaksanaan proses penelitian ini diawali dengan melakukan *pretest* pada siswa kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.

Setelah melakukan *pretest*, kemudian dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah dilakukan proses pembelajaran dilakukan *posttest* pada kedua kelas untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



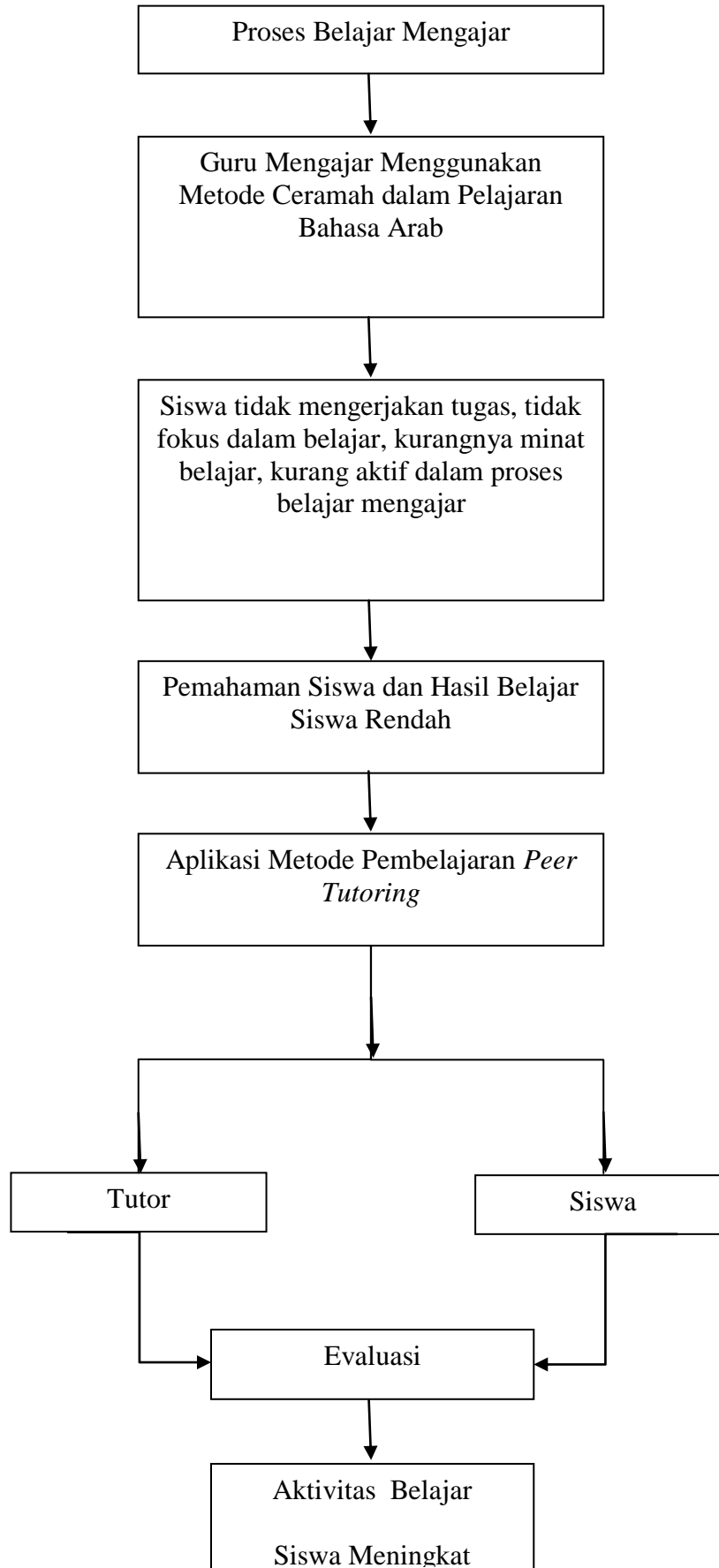
**Gambar 2.1 Kerangka konsep variable**

Keterangan:

X = Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Y = Aktivitas belajar Bahasa Arab siswa

→ = Pengaruh



## Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Dalam hal ini hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban sementara ini mungkin benar atau mungkin juga salah, dan dengan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian tidak benar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada pengaruh yang signifikan terhadap metode pembelajaran *peer Tutoring* terhadap HI Aktivitas Belajar siswa di MTS Teladan Medan.
2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap Aktivitas Belajar di MTS Teladan Medan.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka yang dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *peer Tutoring*(tutor sebaya) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTS. Teladan.



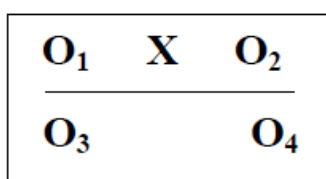
### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang disengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran tutor sebaya (X) terhadap aktivitas belajar Bahasa Arab siswa (Y). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTS Teladan Medan.

Penelitian ini menggunakan desain *none equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua kelompok dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya terdapat dalam perlakuan. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini akan diberikan perlakuan berupa pengaruh model pembelajaran tutor sebaya sedangkan kelompok kontrol dibelajarkan dengan konvensional. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada desain ini tidak dipilih secara random.

Hasil *pretest* yang baik adalah jika nilai kedua kelompok hampir sama atau tidak berbeda secara signifikan. Adapun desain *pretest* dan *posttest control group design* adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Eksperimen**

Keterangan

X : Perlakuan (*treatment*)

O1 : *Pretest* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen (tutor Sebaya)

O2 : *Posttest* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen (tutor Sebaya)

O3 : *Pretest* pada kelompok kontrol (konvensional)

O4 : *Posttest* pada kelompok kontrol (konvensional)

Penelitian ini mencari pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di MTS Teladan Medan. Desain penelitian dipilih satu kelas untuk mendapatkan perlakuan model pembelajaran tutor sebaya dan satu kelas tidak dilakukan perlakuan

## **B. Prosedur penelitian**

Prosedur dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- A. Memilih subjek penelitian yaitu kelas VIII dan VIII MTS. Teladan Medan.
- B. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas VIII dan kelas VIII MTS Teladan Medan, yaitu kelas VIII sebagai kelas kontrol dan kelas VIII sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan di berikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran tutor sebaya.
- C. Memberikan *pretest* pada kedua kelompok.
- D. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional selama 4 x.
- E. Setelah selesai melakukan kegiatan ke 4 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- F. Kemudian cari nilai mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol antara *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok .Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah ke 5, sehinggadapat diketahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTS Teladan Medan.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTS Teladan Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang beralamat di jln Negara.dan penelitian ini penulis lakukan pada semester genap 2018/2019.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan november 2018 s/d Maret 2019 pada semester

genap.untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel jadwal penelitian dibawa ini :

**Tabel 3.1**

**Rencana waktu penelitian**

kegiatan	Bulan /Minggu ke																								
	November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
pengajuan judul																									
penyusunan proposal																									
bimbingan proposal																									
seminar proposal																									
riset																									
penyusunan skripsi																									
revisi skripsi																									
sidang meja hijau																									

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2013:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>34</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas VIII yang terdiri dari 1 kelas yaitu VIII yang berjumlah 25 siswa yaitu: 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sehingga jumlah keseluruhannya 25 siswa.

### 2. Sampel

<sup>34</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D*, ( Jakarta: Alfabeta, 2015), cet. 21 h. 80-91

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>35</sup>. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Jadi, dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti. Sampel juga merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, sampel penelitian yang diambil sebanyak 25 orang dari kelas Eksperimen yaitu kelas VIII dengan model pembelajaran *peer tutoring* dan kelompok.

## E. Variabel penelitian

### 1. Variabel penelitian

Sugiyono (2013:60) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah :

- a. Variabel Metode Pembelajaran Teman Sebaya di kelas VIII MTS Teladan Medan.
- b. Variabel aktivitas Belajar bahasa arab dalam pokok materi bahasan profesi di kelas VIII MTS Teladan Medan.
- c. diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>36</sup>.

Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas VIII yang terdiri dari 1 kelas yaitu VIII yang berjumlah 25 siswa yaitu: 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sehingga jumlah keseluruhannya 25 siswa..

## F. Definisi Operasional Variabel

Untuk memastikan arah yang jelas dalam penelitian ini, berikut ini dijelaskan definisi operasional variabel, yaitu :

### 1. Tutor Sebaya.

Tutor Sebaya adalah yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tersebut.

Langkah –langkah Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya)

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.

---

<sup>35</sup>Ibid h. 47

<sup>36</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D*, ( Jakarta: Alfabeta, 2015), cet. 21 h. 80-91

2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan tersebut.
3. Guru menentukan siswa si (A) yang lebih pintar untuk membimbing siswa si (B) yang kurang pintar atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
4. Bila ada yang tidak tahu, maka teman sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
5. Pengambilan kesimpulan.
6. Evaluasi.

## **2. Aktivitas Belajar**

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam.

## **G. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental. Menurut Sugiyono (2016: 6) menyatakan “Eksperimental adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatmen* (perlakuan).

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan desain *Pre Test Experimental* dengan teknik one group *Pre test-post test design* yang artinya sebelum dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *peer tutoring* terlebih dahulu diberikan tes awal (pre test), setelah pembelajaran selesai peneliti akan memberikan test akhir (post test) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

**Tabel 3.2**  
**Desain Penelitian**

Pretest	Tindakan	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>

O<sub>1</sub> : Nilai pre-test (sebelum diberi instrument)

O<sub>2</sub> : Nilai post-test (sesudah diberi instrument)

X: Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

*peer tutoring* Y<sub>1</sub> : Aktivitas belajar (sebelum diberi instrument)

Y<sub>2</sub> : Aktivitas belajar (sesudah diberi instrument)

Langkah langkah persiapan eksperimen

a) Persiapan eksperimen

1. Melakukan diskusi dengan pembimbing dan guru mengenai materi pelajaran, metode pembelajaran, jadwal, dan media.
2. Menentukan sampel penelitian, sampel penelitiannya adalah kelas VIII MTS Teladan Medan T.P 2018/2019.
3. Memberikan *pre test* kepada sampel tersebut, sebelum memberikan metode pembelajaran teman sebaya pada pokok materi bahasan fiil yang tujuannya untuk mengukur kemampuan belajar sebelum menerapkan perlakuan yang baru.

b) Pelaksanaan eksperimen

1. Membuat jadwal pelaksanaan penelitian
2. Melakukan kegiatan eksperimen yaitu melaksanakan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran teman sebaya pada materi pokok bahasan fiil kepada sampel agar bisa mengukur tingkat hasil belajar siswa dan melihat ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran teman sebaya pada materi pokok bahasan fiil

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTS Teladan Medan T.P 2018/2019.

3. Memberikan post test pada sampel penelitian sebagai evaluasi hasil belajar.

## H. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>37</sup> Lembar observasi inilah yang akan memperoleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran metode pembelajaran teman sebaya pada materi pokok bahasan jurnal khusus. Lembar observasi berjumlah 4 aspek yaitu:

- a) Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru.
- b) Giat melakukan tugas individu.
- c) Menanggapi pertanyaan.
- d) Bekerja sama menganalisis masalah.

Kriteria penilaian setiap aspek adalah skor 1 = Tidak dilakukan, 2 = Dilakukan cukup baik, 3 = Dilakukan dengan baik, 4 = Dilakukan sangat baik.

**Tabel 3.3**

### Lembar Aktivitas Siswa

Pentunjuk :

Berikan tanda (√) pada 1,2,3dan 4 menurut observasi yang dilakukan. 1= tidak dilakukan, 2=dilakukan cukup baik, 3=dilakukan dengan baik, 4=dilakukan sangat baik .

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	<i>Visual activities</i> (membaca dan memperhatikan penjelasan guru)				
2	<i>Oral activities</i> (bertanya)				
3	<i>Listening activities</i> (mendengarkan jawaban)				
4	<i>Writing activities</i> (menyalin jawaban)				

Sumber: Wijaya, Apriani (2013:40)

<sup>37</sup>Ibid h. 56

## I. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

### 1. *Validitas*

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan korelasi product moment yang digunakan oleh Arikunto (dalam buku dasar – dasar evaluasi pendidikan, 2010:72) dengan rumus.<sup>38</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a.  $r_{xy}$  antara 0,00 - 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- b.  $r_{xy}$  antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- c.  $r_{xy}$  antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- d.  $r_{xy}$  antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- e.  $r_{xy}$  antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

### 2. *Reliabilitas*

Uji Reliabilitas Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus alpha, yaitu:<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 197

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 131



$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item.

$S_t^2$  = Varian total

## J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

uji normalisasi digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah gain atau selisih skor *pre-test* dan *post-test* dari kelas yang menggunakan metode peer tutoring dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berdistribusi normal atau tidak. pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan uji statistik.

$$(x^2) = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Berdasarkan perhitungan, setelah diketahui hitungan maka dapat dibandingkan dengan tabel, dengan derajat kebebasan (dk) = jumlah kelas – banyaknya pertemuan di kelas dan taraf kesalahan 5% atau 0,05. adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

$H_o$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut :

$H_o$  diterima jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} \alpha (0,05) \longrightarrow$  data berdistribusi normal

$H_o$  ditolak jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel} \alpha (0,05) \longrightarrow$  data tidak berdistribusi normal

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan sampel tersebut apakah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control terdapat sifat homogen atau justru

sebaliknya .apabila kelas tersebut homegen berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan pembelajaran. uji homogenitas menggunakan data *pre-test* dari kedua kelas yang diolah kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan dengan perbandingan varian terbesar dan varian terkecil, homogenitas varian diuji berdasarkan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

$S_1^2$  = Nilai varian terbesar

$S_2^2$  = Nilai varian terkecil

Nilai varian  $S^2$  dapat di hitung dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$S_x^2 = \frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$F_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , menggunakan derajat kebebasan (dk) pembilang =  $n_1 - 1$  dan derajat kebebasan (dk) penyebut =  $n_2 - 1$  pada taraf nyata  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 maka diketahuinya  $F_{tabel}$ . Dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  : varians kedua kelompok data tidak berbeda (variens data homogen)  $H_1$ : varians kedua kelompok data berbeda (variens data tidak homogen)

Kesimpulan diambil berdasarkan criteria sebagaimana berikut;

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$  varians

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$  varians data tidak homogen

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian didasarkan pada data peningkatan pemahaman konsep, yaitu dan selisih nilai *pre-test* dan *pro-test*. penggunaan hipotesis tersebut menggunakan uji independen dua arah (*t-test independent*). uji dua arah ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (mean) yang terdapat pada program pengolahan data . pengujian uji dua arah ini dilakukan karena tidak mengetahui

kemana arah kurva hasil penelitian yang akan dilakukan arah positif(+)atau negative(-).

Pengujian hipotesis menggunakan uji t-test independen,terdapat rumus yang digunakan untuk pengujian.menyebutkan beberapa kriteria dalam pemakaian rumus sebagai berikut :<sup>40</sup>

1. Bila jumlah anggota sampel  $n_1=n_2$  dan varian sama homogen ( $\alpha_1^2=\alpha_2^2$ ) maka dapat di gunakan rumus *separated varian* dan *polled varian* untuk melihat harga t-tabel digunakan  $dk=n_1+n_2-2$ .
2. Bila  $n_1 \neq n_2$ ,varian sama atau homogen ( $\alpha_1^2=\alpha_2^2$ )maka dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varian*.derejat kebesaran ( $dk$ )= $n_1+n_1 -2$
3. Bila  $n_1=n_2$  dan varian berbeda atau tidak homogeny ( $\alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$ ) maka dapat ,digunakan rumus *separated varian* dan *polled varian* .untuk melihat harga t-table digunakan  $dk=n_1-1$  atau  $n_2-1$ .(phophan,1973)
4. Bila  $n_1 \neq n_2$ ,dan varian berbeda atau tidak homogeny ( $\alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$ ) maka dapat digunakan rumus *separated varian*,harga t sebagai penganti t-table dihitung dari selisih harga t-table dengan  $dk(n_1-1)$  dan  $dk (n_2-1)$ dibagi dua,dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Rumus –rumus t-test menurut sugiyono sebagai berikut :

1. *Polled varian* :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = Rata - rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan baku sampel 1

$S_2$ =Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$ =Varians sempel 1

$S_2^2$ = Varins sampel 2

$N_1$ =jumlah sampel 1

$N_2$ =jumlah sampel 2

---

<sup>40</sup> Sugiono .*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.(Bandung :Alfabeta ,CV.2017).h192

Prinsip pengujian ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data ,sehingga sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu harus diketahui apakah variannya sama (*equal variance* ) atau variannya berbeda (*unqual variance*).

Data dinyatakan memiliki varian yang sama (*equal variance*)bila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dan sebaliknya ,varian data dinyatakan tidak sama (*unqual variance*)bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  . bentuk kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai *standar error* yang akan akhirnya akan membedakan rumus pengujinya.

Setelah di peroleh  $t_{\text{hitung}}$  ,selanjutnya dibanding pada pengujian hipotesis ini adalah skor gain *post-test* dan *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok control,baik secara keseluruhan maupun setiap ranah.kriteria pengujian untuk hipotesis ini adalah :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_A: \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :

$\mu_1$  :*skor gain* kelompok eksperimen

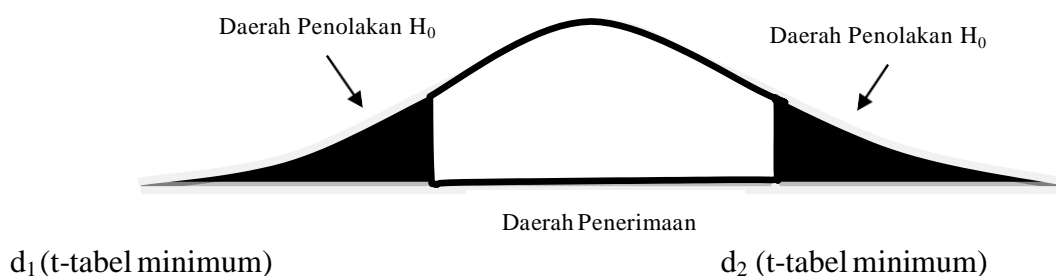
$\mu_2$  :*skor gain* kelompok kontrol

Jika dibandingkannya dengan  $T_{\text{tabel}}$  ,maka :

Jika  $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$  ,maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berikut merupakan gambaran daerah penolakan dan penerimaan H:



**Gambar Daerah Penolakan dan Penerimaan H<sub>0</sub>**

Untuk menentukan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa ditentukan dari perbandingan nilai gain yang dicapai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk memperoleh gain digunakan rumus dibawah ini:

$$(g) = \text{Posttest} - \text{Pretest}$$

Keterangan:

(g) : Gain

Posttest : tes akhir pembelajaran

Pretest : Tes diawal pembelajaran

Selanjutnya selisih gain kontrol dan eksperimen tersebut dihitung *Normalized Gain* (N-Gain). Untuk menghitung *Normalized Gain* (N-Gain) pada tabel diatas digunakan rumus sebagai berikut:

$$N \text{ gain } \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dalam penelitian ini hipotesis akan disimbolkan dengan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Agar tampak ada dua pilihan, hipotesis ini perlu didampingi oleh pernyataan lain yang isinya berlawanan. Pernyataan ini merupakan hipotesis tandingan antara ( $H_A$ ) terhadap ( $H_0$ ).

Dengan kriteria :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_A : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana

$\mu_1$ : *N-Gain* kelompok eksperimen

$\mu_2$ : *N-Gain* kelompok control

Jika dibandingkan dengan  $T_{\text{tabel}}$ , maka :

- a. Jika  $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b. Jika  $T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditol

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**A. Uji Instrumen Penelitian**

**1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel X**

**a. Uji Validitas Tentang Aktivitas Model Pembelajaran Peer Tutoring**

Uji Validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes dinyatakan valid apabila **r hitung** lebih besar dari **r tabel** pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = n-2. Dalam hal ini jumlah sampel ujia coba 25 dan besarnya dk dapat dihitung  $25-2= 23$ , maka nilai r tabel 0,396. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

**Tabel 1: Validitas**

NO	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	0,699	0,396	Valid
2	0,793	0,396	Valid
3	0,643	0,396	Valid
4	0,752	0,396	Valid
5	0,721	0,396	Valid
6	0,721	0,396	Valid
7	0,572	0,396	Valid
8	0,572	0,396	Valid
9	0,615	0,396	Valid
10	0,587	0,396	Valid
11	0,607	0,396	Valid
12	0,840	0,396	Valid

Tabel di atas menunjukan 12 item yang di berikan kepada siswa berjumlah 25 orang adalah valid

### a. Uji Realibitas Tentang Model Pembelajaran Peer Tutoring

Selanjutnya 12 butir item yang valid dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 22 sebagai berikut :

**Tabel 2:Uji Reabilitas**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	16

Tabel hasil perhitungan uji reabilitas model pembelajaran *peer tutoring*. Nilai  $r_{11} = 0,761$  yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,761 \geq 0,396$ .

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

### a. Uji Validitas aktivitas Belajar Pada Pelajaran Bahasa Arab

Uji Validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket atau tes. Item tes dinyatakan valid apabila **r hitung** lebih besar dari **r tabel** pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = n-2. Dalam hal ini jumlah sampel ujia coba 25 dan besarnya dk dapat dihitung  $25-2= 23$ , maka nilai r tabel 0,396. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

### 1. Tes pilihan berganda

**Tabel 3:Uji Validitas Tes Pilihan Berganda**

NO Tes	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	0,648	0,396	Valid
2	-0,169	0,396	Tidak Valid
3	-0,464	0,396	Tidak Valid
4	0,746	0,396	Valid
5	0,558	0,396	Valid
6	0,700	0,396	Valid
7	0,725	0,396	Valid
8	-0,022	0,396	Tidak Valid
9	-0,464	0,396	Tidak Valid
10	0,746	0,396	Valid
11	0,558	0,396	Valid
12	0,700	0,396	Valid
13	0,725	0,396	Valid
14	-0,022	0,396	Tidak Valid
15	0,725	0,396	Valid



## 2. Tes Essay

**Tabel 4 : Uji Validitas Tes Essay**

NO Tes	r hitung	r tabel	Keterangan
1	2	3	4
1	0,639	0,396	Valid
2	0,535	0,396	Valid
3	0,060	0,396	Tidak Valid
4	0,369	0,396	Tidak Valid
5	0,654	0,396	Valid
6	0,543	0,396	Valid
7	0,576	0,396	Valid
8	0,586	0,396	Valid
9	0,175	0,396	Tidak Valid
10	0,114	0,396	Tidak Valid

### b. Uji Reabilitas Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa arab

**Tabel 5: Uji Reliabilitas Tes Pilihan Berganda**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,679	16

Tabel hasil perhitungan uji reliabilitas tes essay pada mata pelajaran

Aqidah Akhlak . Nilai  $r_{11} = 0,679$  tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,679 \geq 0,396$ .

**Tabel 6: Uji Reliabilitas Tes Essay**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,615	13

Tabel hasil perhitungan uji reliabilitas tes essay pada mata pelajaran Aqidah Akhlak . Nilai  $r_{11} = 0,615$  tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,602 \geq 0,396$ .

## B. Deskripsi Sekolah

### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan

Bermula dari niat untuk mendirikan lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat guna mencerdaskan anak bangsa dan mencetak generasi yang cerdas dimasa depan maka pada tahun 1987 di dirikanlah sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan oleh bapak Miskun sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai ketua yayasan dari sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan, selain menjadi ketua yayasan sekolah, bapak Miskun juga menjadi kepala sekolah, beliau menjabat mulai dari tahun 1987 hingga 2001. Pada saat itulah akreditasi sekolah menjadi lebih baik, dalam perkembangannya dari tahun ketahun siswa yang mendaftar kesekolah semakin meningkat, sampai pada tahun 2001 sudah tercatat

ratusan alumni yang menjadi lulusan dari sekolah ini.

Hingga pada tahun 2001 pengangkatan ketua yayasan di gantikan oleh anak dari almarhum bapak Miskun yaitu ibu Sartini Saragih B.A. yang sekaligus menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan. Beliau mulai menjabat pada tahun 2001 hingga 2016. Dalam perkembangan awal masa di dirikan sekolah yang menjadi ketua yayasan juga menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan ini, sampai pada tahun 2016 kepala sekolah digantikan oleh ibu Lelly Syuryani Harahap, S.Pd.I. Beliau mulai menjabat dari tahun 2016 hingga kini tahun 2019. Namun begitu pesatnya dunia pendidikan, tahun 2017 terjadi penurunan siswa yang mendaftar di sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan di karenakan sudah banyaknya sekolah Negeri yang berada di sekitar lingkungan sekolah ini, anggapan masyarakat bahwa sekolah negeri lebih baik menjadikan peminat sekolah swasta berbasis agama menurun, yang pada kenyataannya sekolah berbasis agama tidak lebih buruk bahkan bisa lebih baik dari sekolah negeri. Dalam perkembangannya sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan Medan sudah tiga kali dalam pergantian kepala sekolah, harapannya sekolah Madrasah Tsanawiyah Teladan semakin maju dan mampu menghasilkan generasi cerdas yang islami untuk kedepannya.

## **2. Profil Sekolah**

### **a. Identitas Sekolah**

- |                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| 1. Nama           | : MTS TELADAN MEDAN |
| 2. Alamat         |                     |
| ➤ Jalan           | :Jln.Negara No.97   |
| ➤ Telpon          | :(061)4567855       |
| ➤ Desa /kelurahan | :Batang Timur       |
| ➤ Kecamatan       | :Medan Tembung      |
| ➤ Kabupaten       | :Medan              |
| ➤ Provinsi        | :Sumatra Utara      |
| 3. Status         | :Swasta             |

4. NPSN	:60727937
5. Jenjang Akreditasi	:B (Baik)
6. Tahun Pendiri	:1987
7. Tanggal SK Akreditasi	:01 Januari 2013
8. Penerbit SK	:Ka Dinas Pendidikan Kota Medan
9. Waktu Kegiatan Belajar	:pagi Pukul 07.30-12.40
10. Luas Tanah Seluruhnya	:5502m <sup>2</sup>
11. Status kepemilikan	:Tanah Wakaf

### 3. Visi ,misi dan tujuan sekolah

#### a. Visi Madrasah

*“Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Disiplin, Berwawasan Lingkungan dan Cinta Tanah Air”.*

Indikator :

- 1) Prestasi dalam bidang Agama
- 2) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 4) Bersikap disiplin dalam kesidupan sehari-hari
- 5) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- 6) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.
- 7) Mewujudkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

#### b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami
- 2) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan islami (PAIKEM).
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik
- 4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya
- 5) Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK

- 6) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.
- 8) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara.

**c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Teladan**

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs Teladan Medan adalah :

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al Qur'an
- 3) Membiasakan siswa melakukan shalat berjamaah
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEM, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata mapel 0,5 setiap tahunnya.
- 6) Meraih kejuaraan olah raga dan seni tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM)
- 7) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

**4. Sarana dan prasarana**

**a. Alat-Alat Pelajaran Yang Tersedia**

1. Black Board
2. Kapur
3. Penghapus papan tulis
4. Buku Paket
5. Al-Qur'an
6. Globe

**b. Pemafaatan Gedung Sekolah**

1. Ruang kelas
2. Perpustakaan

3. Mushala
4. Laboratorium IPA

## 5. Jumlah Siswa MTS Teladan Medan

**Tabel 7: Jumlah Siswa Di MTS Teladan Medan**

No	Kelas	Jenis Kelamin			Wali kelas
		LK	PR	JLH	
1	VII	5	15	20	Siti Maryam Damaiyanti, S.Pd.I
2	VIII	9	16	25	Yusri Khairani S.Pd
3	IX	11	10	26	Julianti Pane S.Pd.I
JLH	3	25	41	71	

## 6. Data Guru Dan Pengawai

**Tabel 8: jumlah guru dan pengawai di MTS Teladan Medan**

No	Nama	Guru/Pegawai
1	Afridayani, S.Pd.I	Guru Fiqih dan Qur'an Hadist
2	Lelly Syuryani Hrp, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlaq
3	Sakdiah Lubis, S. Pd	Guru SBK
4	Julianti Pane, S.Pd.I	Guru bahasa Inggris
5	Siti Maryam Damayanti, S.Pd	Guru B. Indonesiadan Armel
6	Nina Afriani Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Nurainun, S.Pd	Guru PJOK
8	Siti Rahmah, S.Pd	Guru IPA
9	Yusri Khairani, S.Pd	Guru Matematika
10	Rispa Indriyanti Surya	Guru PKN dan IPS
11	Cherliska Nasution	Guru B. Arab dan SKI

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Data aktivitas tentang metode peer tutoring

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *peer tutoring* terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran bahasa arab di MTS Teladan Medan, penelitian ini menggunakan instrument berupa observasi yang diberikan kepada setiap sampel sebanyak 25 orang siswa kelas VIII, berikut ini adalah nama-nama siswa kelas VIII yang menjadi sampel dalam penelitian di MTS Teladan medan :

**Tabel 9: jumlah guru dan pegawai di MTS Teladan Medan**

NO	Nama Siswa
1	Chairani Junita
2	Dinda Yulia
3	Fadlan Aulia
4	Fahmi Syaputra
5	Fahrian Syah
6	Fani Anggita Lubis
7	Harry Fadillah
8	Hilmi Adilah
9	Imam Buand
10	Lili Nur Indah Sari
11	M.Faras Raka Siwi
12	Melaya Qomariah
13	Nazla Mutiara
14	Nur Cholis
15	Nur Hasanah
16	Reka Nur Apikayani
17	Riska Emalia
18	Rizky Prayoga

19	Ryyana Ananda
20	Sami Asih Lestari
21	Sartika Permata Sari
22	Sultan Salahudidin
23	Widya Ananda Pilly
24	Wiki Zulfahmi
25	Yuda Catur B

Setelah mengetahui seluruh nama-nama setiap sampel, observasi diberikan kepada masing-masing guru yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian observasi tersebut dengan beberapa pilihan jawaban yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Setelah observasi selesai dijawab oleh subyek penelitian maka dilakukan scoring terhadap jawaban yang diberikan. Yaitu skor 4 untuk “Selalu”, skor 3 “sering”, skor 2 “kadang-kadang”, skor 1 “tidak pernah”. Kemudian hasil penelitian ini ditabulasi kedalam bentuk tabel untuk melakukan perhitungan persentase pada setiap option jawaban dan untuk melakukan analisa data. Berikut adalah data-data hasil observasi yang didapat dari sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel-tabel ini sebagai berikut :

**Tabel 10 :Siswa Serius Dalam Mengikuti Pembelajaran Yang Sedang Berlangsung :**

NO ITEM	OPTION	F	P
1	Selalu	14	59,30%
	Sering	4	14,80%
	Kadang-kadang	7	25,90%



	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung oleh dengan 14 siswa (59,30%) dari observasi banyak yang selalu mengikuti pembelajaran ,4 siswa (14,80%) yang sering mengikuti pembelajaran , 7 (25,90%) yang kadang-kadang mengikuti pembelajaran.

**Tabel 11 :Siswa Aktif Dalam Mengajukan Pertanyaan dan Menjawab Pertanyaan :**

NO ITEM	OPTION	F	P
2	Selalu	16	59,30%
	Sering	6	22,20%
	Kadang-kadang	3	11,10%
	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan 16 siswa (59,30%) dari observasi banyak yang selalu aktif pembelajaran,6 siswa (22,20%) yang sering mengikuti pembelajaran ,3 (11,10%) yang kadang-kadang mengikuti pembelajaran.

**Tabel 12 :Siswa Memperhatikan Demontrasi Dan Membaca Hasil Diskusi Dari Perkerjaan Temannya :**

NO ITEM	OPTION	F	P
3	Selalu	15	55,60%

	Sering	6	22,20%
	Kadang-kadang	4	18,40%
	Tidak Pernah	0	0
	JUMLAH	25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa yang memperhatikan demonstrasi dan membaca hasil diskusi dari perkerjaan temannya dengan 15 siswa (59,30%) dari observasi banyak yang selalu memperhatikan pembelajaran,6 siswa (33,30%) yang sering memperhatikan pembelajaran ,4 (7,4%) yang kadang-kadang memperhatikan pembelajaran.

**Tabel 13 :Siswa Mampu Memberi Saran Atau Pendapat Dalam Pembelajaran :**

NO ITEM	OPTION	F	P
4	Selalu	10	37,00%
	Sering	7	25,90%
	Kadang-kadang	8	22,20%
	Tidak Pernah	0	0
	JUMLAH	25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa yang mampu memberikan saran atau pendapat dalam pembelajaran dengan 10 siswa (37,00%) dari observasi banyak yang selalu mampu memberi saran dan pendapat,7 siswa (25,90%) yang sering mampu memberi pendapat dan saran,8 (7,4%) yang kadang-kadang yang mampu memberi pendapat dan saran.

**Tabel 14 :Siswa Aktif Mendengarkan Penjelasan Dalam Diskusi**

:

NO ITEM	OPTION	F	P
5	Selalu	11	40,70%
	Sering	9	33,30%
	Kadang-kadang	6	22,20%
	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa aktif dalam mendengarkan penjelasan dalam diskusi dengan 11 siswa (40,70%) dari observasi banyak yang aktif dalam mendengarkan penjelasan dalam diskusi,9 siswa (33,30%) yang sering aktif dalam mendengarkan diskusi,5(22,20%) yang kadang-kadang yang aktif dalam mendengarkan diskusi yang dijelaskan.

**Tabel 15 :Siswa Berkemampuan Mengerjakan Tugas :**

NO ITEM	OPTION	F	P
6	Selalu	9	33,30%
	Sering	11	40,70%
	Kadang-kadang	4	14,80%
	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa berkemampuan mengerjakan tugas dengan 9 siswa (33,30%) dari observasi banyak yang berkemampuan mengerjakan tugas,11 siswa (40,70%) yang sering mengerjakan tugas ,4(14,80%) yang kadang-kadang yang mengerjakan tugas

**Tabel 16 :Membuat Catatan Penting /Menulis Penjelasan Guru**

**Dan Hasil Diskusi :**

NO ITEM	OPTION	F	P
7	Selalu	10	37,00%
	Sering	11	40,70%
	Kadang-kadang	4	14,80%
	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa yang membuat catatan penting dengan 10 siswa (37,00%) dari observasi banyak yang membuat catatan penting dari penjelasan guru ,11 siswa (40,70%) yang sering membuat catatan penting yang di jelaskan oleh guru,4 (14,80%) yang kadang-kadang yang membuat catatan penting tentang penjelasan oleh guru .

**Tabel 17: Siswa Mampu Membuat Gambaran Atau Alat Peraga Guna Menjelaskan Permasalahan :**

NO ITEM	OPTION	F	P
8	Selalu	9	33,30%
	Sering	10	37,00%
	Kadang-kadang	7	25,90%
	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa yang mampu membuat gambaran atau alat peraga guna menjelaskan permasalahan dengan 89siswa (33,30%) dari observasi banyak yang mampu membuat gambaran,10 siswa (37,00%)

yang sering mampu membuat gambaran dan alat peraga,7 (25,90%) yang kadang-kadang yang mampu membuat alat peraga guna untuk menjelaskan kan permasalahan.

**Tabel 18 :Mampu Menyelesaikan Soal-Soal Latihan :**

NO ITEM	OPTION	F	P
9	Selalu	12	44,90%
	Sering	10	37,00%
	Kadang-kadang	3	11,10%
	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal latihan membuat dengan 12 siswa (44,90%) dari observasi banyak yang mampu menyelesaikan soal-soal latihan,10 siswa (37,00%) yang sering mampu menyelesaikan latihan,3 (11,10%) yang kadang-kadang yang mampu menyelesaikan soal-soal latihan.

**Tabel 19:Siswa Mampu Membuat Kesimpulan Hasil Diskusi :**

NO ITEM	OPTION	F	P
10	Selalu	13	48,10%
	Sering	10	37,00%
	Kadang-kadang	2	7,40%
	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		25	100%

Dari tabel diatas, diketahui siswa yang mampu membuat kesimpulan

hasil belajar dengan 13 siswa (48,10%) dari observasi banyak yang mampu membuat kesimpulan hasil belajar,10 siswa (37,00%) yang sering mampu membuat kesimpulan hasil belajar,2 (7,40%) yang kadang-kadang yang mampu membuat kesimpulan hasil belajar.

**Tabel 20 :Siswa Mampu Berkerja Dalam Memecahkan Masalah Yang Dihadapin :**

NO ITEM	OPTION	F	P
11	Selalu	12	44,40%
	Sering	11	40,70%
	Kadang-kadang	3	11,10%
	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		25	100%

Dari tabel diatas,diketahui siswa yang mampu berkerja dalam memecahkan masalah yang di hadapin 12 siswa (44,40%) dari observasi banyak yang mampu memecahkan masalh yang dihadapin,11 siswa (40,70%) yang sering mampu memecahkan masalah yang dihadapin,3 (11,10%) yang kadang-kadang yang mampu memecahkan masalah yang di hadapin.

**Tabel 21 :Siswa Semangat Dalam Kegiatan Pembelajaran :**

NO ITEM	OPTION	F	P
12	Selalu	14	51,40%
	Sering	7	25,90%

	Kadang-kadang	4	14,80%
	Tidak Pernah	0	0
	JUMLAH	25	100%

Dari tabel diatas,diketahui siswa yang semangat dalam kegiatan pembelajaran dengan 14 siswa (51,40%) dari observasi banyak yang semangat dalam kegiatan pembelajaran,7 siswa (25,90%) yang sering semangat dalam kegiatan pembelajaran,4 (14,80%) yang kadang-kadang yang semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari seluruh observasi yang dilihat dari keseharian 25 siswa dengan jumlah item 12, maka diperoleh hasil yang sangat baik terhadap metode pembelajaran pada materi bahasa arab hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang sangat baik yang berarti metode ini telah berhasil diterapkan.

#### D. Analisis Data

Setelah mengetahui aktivitas uji validitas dan uji reabilitas dari kedua komponen variabel,selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y.untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

##### a. Uji Normalitas

###### Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kontrol	,178	25	,039	,900	25	,018
	Eksperimen	,165	25	,077	,923	25	,061

Protest	Kontrol	,111	25	,200*	,945	25	,189
	Eksperimen	,122	25	,200*	,964	25	,505

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correctio

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar. Untuk mengetahui Uji Normalitas untuk mengetahui nilai t sebagai berikut :

Jika nilai sing lebih besar dari pada 0,05 maka di katakan normal

Dan sebaliknya jika libih kecil dari 0,05maka data tidak normal

**b. Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	,011	1	48	,918
	Based on Median	,022	1	48	,883
	Based on Median and with adjusted df	,022	1	41,292	,883
	Based on trimmed mean	,000	1	48	,983
Protest	Based on Mean	,077	1	48	,782
	Based on Median	,075	1	48	,786
	Based on Median and with adjusted df	,075	1	46,168	,786
	Based on trimmed mean	,083	1	48	,775

Dari table diatas dapat di simpulkan bahwasannya bisa di lihat pada table test homogeneity of variance,kemudian di perhatikan nilai based on mean dari pretest dan protest ,jika nilai sing based on mean lebih besar dari pada 0,05 maka di katakan homogen .

**c. Uji Hipotesis**

**1. Hasil skor Aktivitas Belajar Siswa Sebelum menggunakan metode *peer tutoring* dan sesudah menggunakan metode *peer tutoring* .**

Hasil skor aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran peer tutoring menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil aktivitas belajar siswa,sehingga dinyatakan bahwa ada



peningkatan aktivitas belajar siswa ,data hasil minat belajar siswa terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 22: Tabel Distribusi Product Moment Antara Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

No	nama siswa	kelas kontrol	eksperimen
1	Chairani Junita	70	80
2	Dinda Yulia	69	78
3	Fadlan Aulia	70	89
4	Fahmi Syaputra	80	85
5	Fahrian Syah	78	79
6	Fani Anggita Lubis	59	90
7	Harry Fadillah	60	90
8	Hilmi Adilah	70	90
9	Imam Buand	60	78
10	Lili Nur Indah Sari	90	80
11	M.Faras Raka Siwi	50	80
12	Melaya Qomariah	60	83
13	Nazla Mutiara	70	75
14	Nur Cholis	60	79
15	Nur Hasanah	60	72
16	Reka Nur Apikayani	56	83
17	Riska Emalia	75	93
18	Rizky Prayoga	67	79
19	Ryyana Ananda	68	80
20	Sami Asih Lestari	70	80
21	Sartika Permata Sari	78	79
22	Sultan Salahudidin	75	80
23	Widya Ananda Pilly	57	90
24	Wiki Zulfahmi	69	92
25	Yuda Catur B	70	90
Jumlah		1691	2074
Nilai Rendah		50	72

Nilai Tinggi	90	93
Rata-Rata	67,64	82,96
Standart Deviasi	8,990179828	5,841518068
Varian	80,82333333	34,12333333

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = 82,96$$

$$\bar{X}_2 = 67,64$$

$$S_1 = 34,12$$

$$S_2 = 80,82$$

$$S_1^2 = 34,12$$

$$S_2^2 = 80,82$$

$$N_1 = 25$$

$$N_2 = 25$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

hitung Nilai  $t =$

$$\frac{82,96 - 67,64}{\sqrt{\frac{(25 - 1)34,12 + (25 - 1)80,82 \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25}\right)}{25 + 25 - 2}}}$$

$$\frac{15,32}{\sqrt{\frac{24 \cdot 34,12 + 24 \cdot 80,82 (0,04 + 0,04)}{50 - 2}}}$$

$$\frac{15,32}{\sqrt{818,96 + 1939,76 \cdot 0,08}}$$

$$\frac{15,32}{48}$$

$$\begin{array}{r}
 15,32 \\
 \hline
 \sqrt{2758,72 \times 0,08} \\
 \hline
 48 \\
 \\
 15,32 \\
 \hline
 \sqrt{5747 \times 0,08} \\
 \\
 15,32 \\
 \hline
 \sqrt{4,60} \\
 \\
 15,32 \\
 \hline
 2,14 \\
 \\
 =7,14
 \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 7,14 antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut.

Jika dilihat dari ketentuan diatas maka taraf korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 7,14 tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Terdapat korelasi yang cukup tinggi antara pengaruh model pembelajaran *peer tutoring* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab VIII di MTS Teladan Medan.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “t” *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan, maka  $df = 27 - 2 = 25$ .

- a) Jika hasil perhitungan (t) lebih besar dari pada nilai “t” *product moment*, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.
- b) Jika hasil perhitungan (t) lebih kecil dari pada nilai “t” *product moment*, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nihil (Ho) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *peer tutoring* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di MTS Teladan SMP Medan”.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di MTS Teladan Medan pada kelas kontrol (VIII A) dan kelas eksperimen (VII B), maka hasil  $t = 7,14$  dihitung menggunakan *SPSS 22* sebagai berikut : **Group Statistics** :

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Kontrol	25	23,60	4,699	,940
	Eksperimen	25	25,68	5,105	1,021
Protest	Kontrol	25	28,44	3,150	,630
	Eksperimen	25	30,16	3,579	,716

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	2,621	,112	7,145	48	,000	15,3200	1,388	-4,870	,710
	Equal variances not assumed			7,145	41,200	,000	15,3200	1,388	-4,871	,711
Protest	Equal variances assumed	,077	,782	-1,804	48	,078	-1,720	,954	-3,637	,197
	Equal variances not assumed			-1,804	47,240	,078	-1,720	,954	-3,638	,198

Maka diperoleh hasil  $t_{hitung} = 7,145$

Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $N = 48$  maka dari hasil diatas di peroleh  $t_{hitung}$  ,1,675 dan 2,007.dari hasil di atas  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $7,145 > 2,007 > 1,675$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran peer tutoring (kelas eksperimen) dan aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada mata pelajaran bahasa arab kelas VIII A dan VIII B di MTS Teladan Medan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pembelajaran *peer tutoring* terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII di MTS Teladan Medan sangat baik, ini dibuktikan dalam data sebagai berikut :

Dalam penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* melalui instrumen observasi yang diberikan kepada 25 siswa dengan jumlah item 12, maka diperoleh hasil yang sangat baik terhadap metode pembelajaran pada materi profesi hal ini dapat dilihat dari hasil banyaknya siswa yang menjawab sangat baik yang berarti metode ini telah berhasil diterapkan. Sedangkan hasil yang diperoleh siswa dari instrumen observasi yang diberikan sebanyak 12 item diantara lain yaitu keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan siswa berkemampuan mengerjakan tugas, bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil koefisien korelasi *Product Moment Person* dengan tabel nilai "t" pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh  $t = 7,14$  lebih besar dari r tabel baik itu itu taraf signifikan 5% dan 1% (0,381 dan 0,487). Maka dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh positif" antara model pembelajaran *peer tutoring* terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran bahasa arab di kelas VIII MTS Teladan Medan. Diperoleh hasil  $t = 7,14$  lalu dihitung menggunakan SPSS 22 maka diperoleh hasil  $t_{hitung} = 7,145$ . Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Diperoleh hasil nilai  $t_{tabel} = 1,675$  dan  $2,007$ . Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *peer Tutoring* (kelas eksperimen) dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada

mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII A dan VIII B di MTS Teladan Medan

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian diatas maka diketahui bahwa metode pembelajaran *Peer Tutoring* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab di MTS Teladan Medan. Disini saya sebagai peneliti ingin memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a) Hasil penelitian ini sekiranya bisa dijadikan masukan dan pedoman bagi guru Bahasa Arab untuk dapat meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar dikelas. Karena peran guru dalam pembelajaran di sekolah relatif tinggi, dimana peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar, maka guru harus memiliki kapasitas yang baik dalam memahami model pembelajaran apa yang cocok yang sesuai dengan keadaan dan situasi kelas dan juga siswa.
- b) Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang mampu memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan proses belajar mereka secara maksimal. Selain menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran, guru juga diharapkan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.
- c) Guru itu sendiri harus bisa menjadi contoh nyata atas pelaksanaan mengajar, sabar dan pemaaf ini sendiri agar terjadi perubahan mendasar baik dari pola pikir ataupun sudut pandang maupun dari perubahan mendasar perilaku siswa itu sendiri dalam sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan dari metode pembelajaran *peer tutoring* ini yaitu perubahan yang mendasar pada pribadi siswa.

## **2. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap kepada pihak sekolah untuk dapat mengupayakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang terbaik dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik yang dapat membangkitkan semangat siswa dan memudahkan siswa memahami pelajaran ketika mengikuti proses pembelajaran. Dan juga dapat menerapkan bahasa arab baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat karena dengan mengedepankan akhlak terpuji yang sudah dipelajari di sekolah, insyaa Allah setiap siswa akan tumbuh menjadi generasi yang bermartabat dan bermanfaat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari MTS Teladan Medan.

## **3. Bagi Peneliti Lain**

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang senantiasa terjadi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi mereka. Metode *peer Tutoring* ini dititik beratkan pada perubahan sudut pandang sehingga terjadinya perubahan perilaku, menurut saya sebagai peneliti metode ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab Dan tidak tertutup kemungkinan bahwa metode ini juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya. Banyak faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, salah satunya penggunaan metode pembelajaran *peer Tutoring* dan juga metode pembelajaran lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ana Galih Rianti, *Penerapan Metode Peer Tutoring dengan Strategi Everyone is a Teacher Here pokok Bahasan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas VII-D Semester ganjil SMP Negeri 12 Jember Tahun Ajaran 2006/2007*, Jember : skripsi tidak diterbitkan, 2007.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Amzah .2016.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta : Rhineka Cipta. 1993.

Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rhineka Cipta. 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rhineka Cipta . 2008.

Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media. 2015.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani. 2012.

Hamdayana, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor : Ghalia Indonesia. 2014.

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada. 2102.

Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Cahaya Agency, 2013.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja rosdakarya. 2015.

Nurkencana. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional. 2005.

Nata. Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana . 2005.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Prenamedia Group. 2012
- Purwanto.  
*Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta : Pustaka Belajar, 2008.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2008.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016.
- Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Diksdanmen Depdiknas, 2003. 62
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya. 2016
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru. 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rhineka Cipta. 2010.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Arruz Media, 2106.
- Tanireja, Tuniran. *Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*, Bandung : Alfabeta. 2012.



**UMSU**

merawat surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 63 /II.3/UMSU-01/F/2019  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

13 J. Akhir 1440 H  
18 Februari 2019 M

Kepada Yth : Ka. MTs Teladan Medan  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Sri Budianti  
NPM : 1501020051  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Peer Tutoring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Teladan Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zakiyah, S.Pd.I, MA

CC. File



# MADRASAH TSANAWIYAH TELADAN MEDAN

JALAN NEGARA NO.97 TELP. (061) 4567855  
MEDAN 20224

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 189/MTS.TEL/SK.R/II/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lelly Syuryani Harahap, SpdI**  
NIP : 196001211992032002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : MTs. Swasta Teladan Medan  
Alamat : Jl. Negara No. 97 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Sri Budianti**  
NPM : 1501020051  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah selesai melakukan RISET di sekolah MTs. Swasta Teladan selama 1 Bulan terhitung mulai dari tanggal 18 Februari 2019 sampai dengan 18 Maret 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Metode Peer Tutoring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS Teladan Medan.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 21 Februari 2019  
K.A. MTs. Teladan Medan

  
**Lelly Syuryani Harahap, SPdI**  
NIP. 196001211992032002

